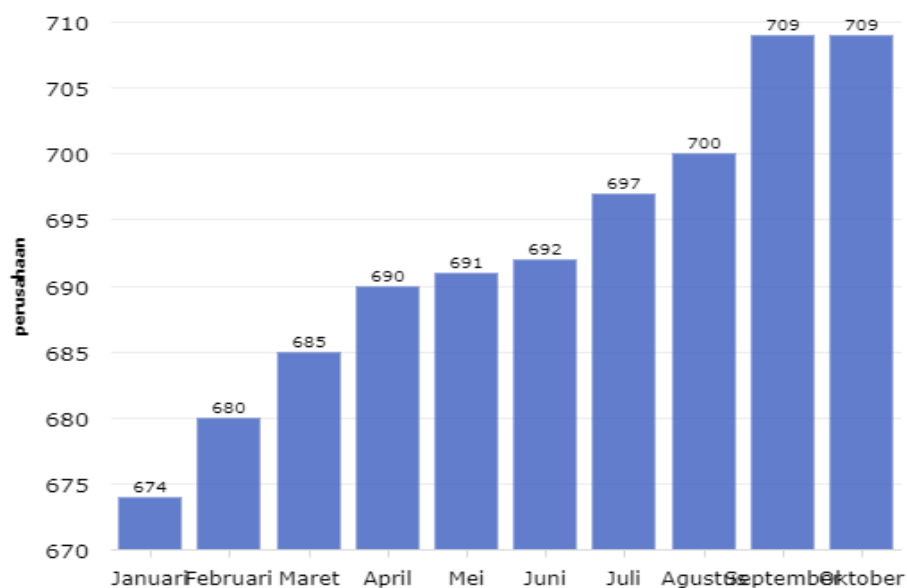


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia pada beberapa tahun ini mengalami perkembangan sangat pesat dalam era yang modern ini. Perkembangan bisnis di Indonesia mengalami perkembangan dengan ditandai semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang *go public* atau IPO. Hal ini dibuktikan dari Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: BPS

**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Publik Tercatat di Bursa Efek Indonesia Januari-Oktober 2020**

Semakin banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar dalam BEI, membuat semakin banyaknya kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan yang harus disajikan secara bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Perkembangan pasar modal yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengakibatkan dampak dalam peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Tuntutan perusahaan *go public* akan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Peningkatan akan suatu kebutuhan informasi yang mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan agar informasi laporan keuangan dapat lebih bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan yang baik mengharuskan laporan keuangan tersebut mudah dipahami oleh pemakai, yang diasumsikan bahwa pemakai tersebut adalah orang awam sehingga laporan keuangan perusahaan diberikan penjelasan agar pemakai dapat memahaminya. Selain mudah dipahami, kualitas laporan keuangan perusahaan diberikan penjelasan agar para pemakai dapat memahaminya. Selain mudah untuk dipahami, kualitas laporan keuangan juga ditentukan berdasarkan keandalan suatu informasi tersebut (menggambarkan keadaan atau peristiwa sesuai dengan yang sebenarnya).

Hasil laporan keuangan audit suatu perusahaan memiliki konsekuensi yang sangat besar, tanggung jawab yang besar menuntut auditor perusahaan untuk

bekerja secara profesional, salah satu kriteria auditor dikatakan profesional adalah dengan ketepatan waktu dalam penyampaian Audit Laporan Keuangan Perusahaan. Pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan tahunan pada perusahaan membutuhkan waktu agar dalam penyelesaian dapat dilakukan secara tepat waktu. Jika dilihat dari sisi lain, auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan dapat membutuhkan waktu untuk menemukan suatu masalah yang sedang terjadi di dalam perusahaan, dan membutuhkan tingkat ketelitian dan sikap profesionalitas dalam menemukan bukti-bukti dalam laporan keuangan.

Menurut Rachmawati (2008) definisi mengenai nilai dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang merupakan faktor terpenting bagi kemanfaatan informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut terhadap perusahaan. Keterlambatan yang terjadi dalam suatu penyampaian informasi mengenai laporan keuangan kepada publik yang dimungkinkan akan menimbulkan berbagai reaksi negatif terjadi yang berasal dari pelaku para pasar modal yaitu para investor, hal ini dapat diartikan oleh para investor sebagai sinyal buruk (*bad news*) pada sebuah perusahaan. Semakin panjangnya waktu yang diperlukan dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan, dapat diartikan bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya suatu perusahaan tidak menyampaikan secara tepat Laporan Keuangan tahunan kepada BAPEPAM secara tepat waktu. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan sampai laporan keuangan audit. Sari dan Widhiyani

(2015) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun hingga tanggal laporan dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Rachmawati (2008) bahwa informasi yang berbentuk bukti memiliki untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun dengan demikian, informasi terhadap laporan keuangan dapat dikatakan memiliki manfaat bagi pemakai apabila laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu. Suatu ketepatan waktu dapat diartikan bahwa sebuah informasi yang terkandung mengenai laporan keuangan perusahaan harus disampaikan sedini mungkin, agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan menghindari penundaan dalam pengambilan keputusan tersebut. Menurut Jayanti (2018) Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sangat bermanfaat oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (manajemen perusahaan, investor, pemerintah dan kreditur. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang diteliti pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran komisaris independen, leverage, dan umur perusahaan.

Besarnya ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aktiva dan nilai saham perusahaan (Utami, 2018). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar tuntutan atas transparansi informasi perusahaan tersebut. pada penelitian ini besarnya ukuran perusahaan perusahaan dilihat dari besar kecilnya aktiva perusahaan. Menurut Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) besarnya total aset yang perusahaan miliki mampu mempercepat *audit delay* karena perusahaan

cenderung mampu mempertahankan kualitas laporan keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Praptoyo (2018), Nurparida (2018), dan Safitri, Rambe, dan Munthe (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany, Suzan, dan Dillak (2018) dan Sastrawan dan Latrini (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah ukuran komisaris independen, komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi serta pemegang saham yang dapat memberikan pengaruh pada independensinya (Pratama et al., 2018). Keberadaan komisaris independen memberikan keseimbangan pada pengambilan keputusan terutama pada perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait (Diantari dan Ulupali, 2016). Menurut Pratama *et al.*, (2018) komisaris independen selaku pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan pada kebijakan serta praktik pelaporan keuangan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga saat laporan keuangan bebas dari kecurangan, maka akan mempermudah auditor melakukan auditnya sehingga mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Bakara dan Siagian (2019), dan Mustofa dan Praptoyo (2018) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun,

penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain itu, *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, baik jangka panjang atau jangka pendek (Febrianty, 2011). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut bergantung dari hutang dari pihak luar dalam membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai risiko keuangan yang tinggi. Menurut (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) untuk mendapatkan keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan berhati-hati, sehingga *audit delay* akan lebih memakan waktu yang panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018), Artaningrum, Budiarta and Wirakusuma (2017), Puspitasari (2016) dan (Rahmawati (2016). Namun peneltian yang dilakukan Pratiwi (2018) dan Dura (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamannya perusahaan beroperasi. Menurut Rachmat Saleh dalam Almilia dan Setiady (2006), perusahaan dengan umur yang lebih tua akan lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi saat diperlukan dibandingkan perusahaan dengan umur yang lebih muda, karena perusahaan dengan umur yang tua telah memiliki pengalaman yang cukup. Dengan begitu laporan keuangan yang disajikan lebih tepat waktu. Penelitian

yang dilakukan oleh Sibarani (2020) dan Nadila dan Metalia (2020) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Al-Quran yang menjadi pedoman hidup seorang muslim juga menyampaikan dalam surat Al-Maidah ayat 8:

شَتَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ظِلَّ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا لِلنَّفْوَى أَقْرَبُ هُوَ اَعْدِلُوا تَعْدِلُوا أَلَّا عَلَى قَوْمٍ  
تَعْمَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari Q.S Al-Maidah ayat 8 disampaikan bahwa Allah menyuruh kaum mukmin dengan memerintahkan untuk berlaku jujur dan adil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komisaris Independen, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adalah objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan periode penelitian pada penelitian ini 2016 sampai 2021. Penelitian ini ingin menguji kembali variabel ukuran perusahaan, ukuran komisaris independen, leverage, dan umur

perusahaan terhadap *audit delay* yang pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil dari penelitiannya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Praptoyo (2018), Nurparida (2018), dan Safitri, Rambe, dan Munthe (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*, namun pada penelitian Ramadhany, Suzan, dan Dillak (2018) dan Sastrawan dan Latrini (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya pada variabel komisaris independen, penelitian Bakara dan Siagian (2019) dan Mustofa dan Praptoyo (2018) menemukan bahwa komisaris independent berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun pada penelitian Pratiwi (2018) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian Okalesa (2018), Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), Puspitasari (2016) dan Rahmawati, (2016) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun pada penelitian Pratiwi (2018) dan Dura (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan pertambangan digunakan pada penelitian ini karena menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia atau PDB Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari data BPS 2021 dimana sektor pertambangan memiliki kontribusi sebesar 8,98% terhadap PDB Indonesia. Selain itu sektor pertambangan menjadi sektor primadona bagi investor sehingga penting bagi perusahaan tambang untuk



memperhatikan audit delay yang mereka miliki untuk menjadi pertimbangan para investor.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan leverage. Penggunaan aspek Laporan Keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang dilakukan ditahun 2016-2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah beberapa indikator pengaruh *Audit delay* berhubungan dengan sejumlah faktor dengan karakteristik ukuran perusahaan, ukuran komisaris independen, leverage, dan umur perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hal ini diperlukan untuk menguji pengaruh *Audit delay* pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ?
3. Apakah *levergae* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pembaca, dan pengguna yang berkaitan dengan penelitian tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca berguna sebagai bahan diskusi dan dapat dijadikan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat sebagai laporan sukarela yang harus disertakan pada pengungkapan laporan keuangan sebagai tambahan informasi guna pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi kinerja.
- 2) Bagi regulator, data menjadi gambaran untuk menciptakan suatu kebijakan terkait dengan *audit delay*.
- 3) Bagi investor, sebagai masukan dalam memahami baik- buruknya tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit delay* di perusahaan tambang di BEI.